
PENTINGNYA MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL DALAM MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KRISTEN

Tahoma Fetriany Siburian
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Sumatera Utara
e-mail: funfeb88@gmail.com

Abstract: *Education is one of the main pillars in the development of quality human resources. In the ever-changing global context, education functions not only as a transfer of knowledge but also as a means to develop critical thinking skills, creativity, and adaptability. Therefore, the learning methods used in the educational process must be able to meet the diverse needs and characteristics of students. One of the learning models in educational technology and media is the tutorial learning model. This study uses a qualitative method with literature review analysis conducted by searching various written sources, including books, archives, magazines, articles, and journals, or documents relevant to issues related to the tutorial learning model. Research results indicate the benefits of the tutorial learning model in increasing students' motivation and learning outcomes. The tutorial learning model also helps students to learn independently and in a structured manner, as well as providing practical insights into effective strategies for maximizing educational goals, particularly in Christian education management.*

Keywords: *Tutorial Learning Model; Learning Media and Technology; Christian Education Management*

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks global yang terus berubah, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Salah satu model pembelajaran dalam teknologi dan media pembelajaran adalah model pembelajaran tutorial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis literatur/kepuustakaan yang dilakukan dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang terkait dengan model pembelajaran tutorial. Hasil penelitian menunjukkan adanya manfaat model pembelajaran tutorial dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran Tutorial juga mampu membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dan terstruktur serta memberikan gambaran praktis mengenai strategi yang efektif untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan khususnya pada manajemen pendidikan kristen.

Kata kunci: Model Pembelajaran Tutorial; Media dan Teknologi Pembelajaran; Manajemen Pendidikan Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks global yang terus berubah,

pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan

dalam proses kegiatan pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Salah satu pendekatan dan metode yang dapat membantu tenaga pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran yang efektif.

Media telah menjadi instrument atau alat yang berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Media menjadi suatu kebutuhan yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran yang akan disampaikan. Jika dalam penyampaian materi pembelajaran kekurangan media yang digunakan besar kemungkinan menyebabkan peserta didik kurang paham dalam menyimak apa yang disampaikan oleh pendidik. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, pendidik dituntut untuk kreatif dan pandai dalam penggunaan berbagai teknologi sebagai media untuk pembelajaran dengan begitu peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan gurunya, disamping itu seorang guru tetap harus mampu menyesuaikan media yang sesuai dan cocok untuk digunakan pada materi tertentu sesuai kebutuhan dan karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang semakin populer dan relevan dalam manajemen pendidikan Kristen saat ini adalah model pembelajaran tutorial.

Model pembelajaran tutorial adalah metode yang menekankan interaksi langsung antara tenaga pendidik dan peserta didik (siswa). Dalam model ini, tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih mendalam dan personal. Berbeda dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat satu arah, model tutorial memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan

motivasi untuk belajar sehingga akan membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, model pembelajaran tutorial telah mengalami transformasi yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan. Penggunaan platform digital dan alat pembelajaran berbasis komputer memungkinkan tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan manajemen pendidikan kristen untuk menjangkau siswa di berbagai lokasi dan waktu. Pembelajaran online, video tutorial, dan aplikasi pembelajaran interaktif menjadi bagian integral dari model ini, memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka masing-masing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Namun, meskipun model pembelajaran tutorial menawarkan banyak keunggulan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi tutor agar mereka dapat menjalankan peran mereka secara efektif. Tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi dengan siswa dan memfasilitasi diskusi yang produktif. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa, seperti latar belakang pendidikan, motivasi, dan gaya belajar, juga dapat mempengaruhi keberhasilan terlaksananya model pembelajaran ini.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan model pembelajaran tutorial masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, dan perbedaan akses pendidikan di berbagai daerah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dan evaluasi yang mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran tutorial dalam konteks lokal, serta mengidentifikasi strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi

tantangan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai model pembelajaran tutorial, termasuk definisi, karakteristik, kelebihan, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas berbagai studi kasus dan praktik terbaik yang dapat dijadikan referensi bagi tenaga pendidik dan pengelola pendidikan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Diharapkan, hasil dari pembahasan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di era modern.

Pada penelitian ini akan dibahas : Apa pengaruh model pembelajaran tutorial terhadap motivasi dan hasil belajar siswa?; Apa saja kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tutorial dalam konteks pendidikan saat ini?; Bagaimana strategi yang efektif untuk mengimplementasikan model pembelajaran tutorial di berbagai tingkat lembaga pendidikan Kristen. Penelitian literatur/kepuustakaan ini juga diharapkan memberikan pemahaman kepada pembaca, khususnya mahasiswa dan praktisi manajemen pendidikan, mengenai pentingnya model pembelajaran tutorial terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik, dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan kristen, serta memberikan gambaran praktis mengenai strategi yang efektif dalam mengimplementasikan model pembelajaran tutorial untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan kisten.

METODE

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur/kepuustakaan yang dilakukan dengan melakukan pencarian sumber data

yang teertulis, baik berupa buku- buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Informasi yang didapatkan dari studi literatur ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang terkait dengan pentingnya model pembelajaran tutorial dalam media dan teknologi pembelajaran manajemen pendidikan kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran Tutorial Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa.

Model pembelajaran tutorial telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Ketika siswa termotivasi, mereka cenderung lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Salah satu aspek utama dari model pembelajaran tutorial adalah interaksi yang aktif antara siswa dan pengajar. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, demonstrasi, dan penggunaan media yang menarik, seperti video. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Ketika siswa merasa terlibat, mereka lebih cenderung untuk memperhatikan materi yang diajarkan dan berusaha memahami konsep yang disampaikan.

Penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran juga menjadi salah satu keunggulan model tutorial. Dengan menggabungkan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif,

tetapi juga berkesempatan untuk berinteraksi dengan materi dan teman-teman mereka. Variasi dalam metode pembelajaran ini membantu menjaga minat siswa dan mencegah kebosanan, yang sering kali menjadi hambatan dalam proses belajar. Media pembelajaran, seperti video dan animasi, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa melihat materi yang diajarkan dalam bentuk visual yang menarik, mereka lebih mudah memahami. Selain itu, model pembelajaran tutorial melibatkan lebih banyak indera siswa, seperti penglihatan dan pendengaran. Ketika siswa terlibat secara multisensori, mereka dapat memproses informasi dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak indera yang terlibat dalam pembelajaran, semakin besar kemungkinan siswa untuk memahami dan mengingat informasi tersebut. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kelebihan Dan Kekurangan Dari Model Pembelajaran Tutorial Dalam Konteks Pendidikan

Kelebihan Model Pembelajaran Tutorial

Kelebihan utama dari model pembelajaran tutorial pada teknologi dan Media Pembelajaran adalah peningkatan interaksi antara peserta didik (siswa) dan tenaga pendidik (pengajar). Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya, dalam sebuah kelas sains, guru dapat menggunakan metode tutorial dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk melakukan eksperimen. Setiap kelompok diberi tugas untuk merancang dan melaksanakan eksperimen sederhana, seperti mengamati reaksi antara baking soda dan cuka. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling berdiskusi dan berbagi pengetahuan, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep

yang diajarkan. Kelebihan lainnya adalah kemampuan model pembelajaran tutorial untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan model ini memungkinkan penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu (peserta didik). Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa Inggris, seorang guru dapat menggunakan video, audio, dan teks untuk mengajarkan kosakata baru. Siswa yang lebih suka belajar secara visual dapat menonton video, sementara siswa yang lebih suka belajar secara auditori dapat mendengarkan rekaman. Dengan cara ini, semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka.

Model pembelajaran tutorial juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, guru dapat menggunakan permainan edukatif yang melibatkan siswa dalam kelompok. Permainan ini tidak hanya membuat siswa lebih antusias, tetapi juga membantu mereka memahami konsep matematika dengan cara yang lebih praktis dan menyenangkan. Ketika siswa merasa nyaman dan termotivasi, hasil belajar yang dicapai pun cenderung lebih baik. Selain itu, model pembelajaran tutorial memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

Dalam konteks model pembelajaran tutorial ini, seorang guru dapat memberikan proyek penelitian kepada siswa, di mana mereka harus mencari informasi, menganalisis data, dan menyajikan temuan mereka di depan kelas. Misalnya, siswa dapat diminta untuk melakukan penelitian tentang dampak polusi terhadap lingkungan. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang topik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih mandiri dan proaktif dalam belajar.

Kekurangan Model Pembelajaran Tutorial

Melihat adanya kelebihan dari

model pembelajaran tutorial pada teknologi dan media pembelajaran, model pembelajaran tutorial juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kekurangan utama adalah kebutuhan akan waktu dan sumber daya yang lebih banyak. Proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif memerlukan persiapan yang matang dari pengajar. Sebagai contoh, jika seorang guru ingin melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, mereka harus menyediakan materi, alat, dan waktu yang cukup untuk siswa bekerja. Di sekolah dengan keterbatasan sumber daya, hal ini bisa menjadi tantangan yang signifikan. Kekurangan lainnya adalah ketergantungan pada kemampuan pengajar. Keberhasilan model pembelajaran tutorial sangat bergantung pada keterampilan dan pengalaman pengajar dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi. Misalnya, jika seorang guru tidak memiliki pengalaman dalam memfasilitasi diskusi kelompok, siswa mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal dari model ini. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar sangat penting untuk memastikan keberhasilan model ini.

Secara keseluruhan, model pembelajaran tutorial memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks pendidikan saat ini khususnya pendidikan pada lembaga pendidikan kristen. Kelebihan seperti peningkatan interaksi, pemenuhan kebutuhan belajar yang beragam, suasana belajar yang menyenangkan, dan pengembangan kemandirian siswa menjadikan model ini sangat menarik untuk diterapkan.

Strategi Untuk Mengimplementasikan Model Pembelajaran Tutorial

Model pembelajaran tutorial adalah pendekatan yang menekankan interaksi aktif antara siswa dan pengajar, serta kolaborasi antar siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun kemandirian dalam belajar. Dalam konteks pendidikan saat ini, di mana siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dan kebutuhan belajar yang beragam, model pembelajaran tutorial menjadi semakin relevan.

Model pembelajaran tutorial dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Di tingkat pendidikan dasar, model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dasar melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Di tingkat pendidikan menengah, siswa dapat diajak untuk berpikir kritis dan analitis melalui proyek kelompok dan diskusi. Sementara itu, di tingkat pendidikan tinggi, model ini dapat digunakan untuk seminar, penelitian, dan diskusi mendalam tentang topik-topik tertentu. Namun, untuk mengimplementasikan model pembelajaran tutorial secara efektif, diperlukan strategi yang tepat.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran tutorial di berbagai tingkat pendidikan: Penyesuaian Kurikulum dan Materi Pembelajaran, Pelatihan dan Pengembangan Profesional untuk Pengajar, Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Tutorial.

Peran Teknologi Dalam Mendukung Model Pembelajaran Tutorial

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran, terutama dalam penerapan model pembelajaran tutorial. Teknologi menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam menciptakan interaksi yang bermakna antara tutor dan siswa. Menurut Munir (2012), teknologi multimedia memungkinkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka masing-masing.

Penggunaan platform seperti Learning Management System (LMS) membantu dalam menyusun materi, memberikan tugas, melakukan evaluasi, serta memfasilitasi diskusi antara siswa dan tutor. LMS seperti Moodle, Edmodo, dan Google Classroom telah banyak digunakan di berbagai institusi pendidikan. Hal ini memperkuat peran tutor sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai pemberi informasi semata (Sukiman, 2011). Selain LMS, teknologi seperti video conference (Zoom, Google Meet) dan media visual interaktif (animasi, simulasi 3D) memungkinkan pembelajaran jarak jauh tetap berjalan efektif.

Evaluasi Efektivitas Model Pembelajaran Tutorial

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2014), evaluasi yang baik melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa. Dalam konteks pembelajaran tutorial, evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif, seperti refleksi mingguan, diskusi, dan kuis singkat, membantu tutor dalam mengetahui kesulitan belajar siswa secara dini. Sementara itu, penilaian sumatif, seperti presentasi proyek dan ujian akhir, memberikan informasi mengenai pencapaian akhir siswa terhadap kompetensi yang diharapkan (Sanjaya, 2013).

Selain evaluasi hasil belajar, penting juga dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Umpan balik dari siswa mengenai metode pembelajaran, penggunaan media, dan efektivitas tutor dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan. Evaluasi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran reflektif, di mana proses belajar bukan hanya ditujukan untuk siswa, tetapi juga untuk

peningkatan kualitas pengajaran oleh tutor (Sagala, 2010). Dengan demikian, evaluasi yang menyeluruh dan berkesinambungan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran tutorial agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Model pembelajaran tutorial merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan. Dengan menekankan interaksi aktif antara siswa dan pengajar, serta kolaborasi antar siswa, model ini mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Namun, penerapan model pembelajaran tutorial juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi pengajar dan keterbatasan infrastruktur teknologi.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan materi pembelajaran agar sesuai dengan pendekatan tutorial. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar harus menjadi prioritas untuk memastikan keberhasilan implementasi model ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tutorial juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas model ini. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran daring dan alat kolaborasi, siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel dan sesuai dengan ritme mereka masing-masing. Secara keseluruhan, model pembelajaran tutorial menawarkan banyak keunggulan dalam konteks pendidikan saat ini, tetapi juga memerlukan perhatian terhadap tantangan yang ada. Dengan strategi yang

tepat, model ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian lebih lanjut dan evaluasi yang mendalam mengenai efektivitas model ini dalam konteks lokal sangat dianjurkan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan solusi yang dapat diterapkan.

Model pembelajaran tutorial sangat baik diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, agar model ini berhasil, guru perlu terus belajar dan menyesuaikan metode mengajarnya dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga diharapkan mendukung penggunaan teknologi agar pembelajaran lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media and Technologies*

for Learning. Pearson Education.

Munir. (2012). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Sadiman, A. S., dkk. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sukiman. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Sukmadinata, N. S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taylor, D. (2013, Januari Rabu). *The Literature Review: A Few Tips On Conducting It*. Retrieved

From University of Toronto: <http://www.writing.utoronto.ca/advice/specific-types-of-writing/literaturereview>